



IFRS 17 / PSAK 74 Newsletter

Februari 2023 / No. 04

Seberapa siapkah
Anda untuk konversi
akuntansi ke IFRS 17 /
PSAK 74? ^{P1}

Seberapa siapkah Anda untuk konversi akuntansi ke IFRS 17 / PSAK 74?

Dengan akan mulai berlakunya persyaratan PSAK 74 pada 1 Januari 2025, perusahaan perlu mengonversi buku besar mereka dari IFRS 4 (PSAK 62) ke basis PSAK 74 yang baru. Ada pekerjaan signifikan yang terlibat untuk siap menghadapi konversi ini sehingga perusahaan perlu membuat beberapa keputusan penting tentang waktu dan rencana implementasinya. Menetapkan pendekatan yang tepat tidak hanya akan mendukung implementasi yang lebih lancar, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi.

Sebagai bagian dari konversi, terdapat persyaratan untuk membuat neraca pembuka pada 1 Januari 2024 dan menyajikan kembali informasi komparatif untuk tahun 2024 untuk mendukung pengungkapan tahun 2025. Hal ini membawa pilihan yang menarik - apakah akan mengonversi buku besar secara operasional pada:

- 1 Januari 2025, dengan informasi komparatif untuk tahun 2024 disiapkan sebagai penyajian kembali dan bukan dengan menjalankan buku besar paralel.
- 1 Januari 2024, dengan pelaporan paralel lengkap yang selesai pada tahun 2024 untuk menyusun yang komparatif.

Sebelum Anda memutuskan, penting untuk memiliki pandangan lengkap tentang aktivitas konversi apa yang akan dilakukan.

Apa yang dilakukan dalam aktivitas konversi

Untuk persiapan ada beberapa pertimbangan:

1. Perencanaan: Menentukan waktu dan sumber daya yang diperlukan sebelumnya. Hal ini termasuk memastikan pendekatan bersama dari Keuangan, Operasi, Data, dan TI.
2. Pendekatan Konversi: Menentukan pendekatan yang jelas, termasuk cara memengaruhi pergerakan yang terkendali dari PSAK 62 ke bagan akun PSAK 74 melalui *'migration control account'*.

3. Desain Terperinci: Memiliki desain terperinci untuk migrasi dan *cutover*, termasuk proses, kontrol, dan tata kelola yang akan diikuti.
4. Analisis Neraca: Sisihkan waktu untuk menguraikan dan menganalisis Neraca PSAK 62, termasuk pengesahan untuk identifikasi, penghapusan dan penyelesaian *orphan balance*. Hal ini bisa melalui pengaturan parameter untuk meninjau saldo berjalan dan historis, seperti premi dalam akun sementara selama lebih dari tiga bulan.
5. Uji Dasar Konversi: Pastikan transisi neraca lancar dengan menjalankan uji proses konversi. Hal ini bisa menjadi latihan berbasis kertas langkah demi langkah dalam proses yang memastikan bahwa protokol yang benar sudah ada.
6. Pelaksanaan Konversi: Menjalankan konversi berdasarkan pendekatan yang diambil untuk adopsi PSAK 74.

Tantangan dan peluang

Salah satu tantangan terbesar adalah upaya yang diperlukan untuk mengatasi *legacy balance* untuk memungkinkan konversi buku besar yang 'bersih'. Pos historis ini sering membutuhkan masukan dari pemangku kepentingan dari keuangan, operasi, TI untuk penyelesaiannya, yang menjadikannya proses yang lambat.

PSAK 74 adalah kesempatan untuk menghilangkan pos-pos ini sekali dan untuk selamanya, mengurangi beban administrasi saldo historis di masa depan. Hal ini akan memastikan neraca yang bersih saat transisi, dengan proses modern antara berbagai sistem seperti gudang data, alat rekonsiliasi, dan mesin akuntansi CSM yang baru. Pengenalan persyaratan Unit Akun (*Unit of Account/UoA*) di PSAK 74 meningkatkan kompleksitas yang akan dikaitkan dengan *orphan transaction* di masa depan, insentif yang bahkan lebih besar untuk memiliki konversi yang 'bersih'.

Manfaat melakukan latihan ini adalah:

- Peningkatan jadwal hari kerja dan rekonsiliasi tanpa batas.
- Data UoA dan proses mesin akuntansi CSM yang terintegrasi.
- Transisi yang lancar dan migrasi yang lebih bersih ke PSAK 74.

Apa langkah selanjutnya?

Dengan transformasi dan implementasi yang sedang berlangsung, kami melihat ini sebagai peluang bagi perusahaan asuransi untuk mempercepat inisiatif pembersihan buku besar dari PSAK 62 dan *legacy balance* dalam buku besar mereka dan merencanakan sebelumnya untuk memasukkan uji dasar/pengujian paralel mereka untuk konversi ke buku besar PSAK 74 baru mereka.

Nantikan newsletter berikutnya, dimana kami akan membahas jurus-jurus jitu yang bisa dipersiapkan untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul saat pengaplikasian PSAK 74 ini.

Kontak PwC Indonesia:


Djohan Pinnarwan
djohan.pinnarwan@pwc.com


Subianto
subianto.subianto@pwc.com

Ivina Hartopo
ivina.hartopo@pwc.com

Deddy Taslim
deddy.taslim@pwc.com

www.pwc.com/id

 PwC Indonesia

 @PwC_Indonesia

Jika Anda ingin berhenti berlangganan milis ini, silakan kirim balasan dan tulis UNSUBSCRIBE di baris subjek, atau kirim email ke id_contactus@pwc.com.

DISCLAIMER: Isi informasi ini diperuntukkan bagi keperluan informasi secara umum, dan tidak boleh digunakan untuk menggantikan jasa konsultasi oleh penasihat profesional.

© 2022 KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. PwC mengacu pada firma anggota Indonesia, dan kadangkala dapat mengacu pada jaringan PwC. Setiap firma anggota merupakan badan hukum yang terpisah. Untuk perincian lebih lanjut, kunjungi: www.pwc.com/structure.